

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Kelas VII
SMPN 03 Rengat Barat**

Deswita

Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia; deswitadea1974@gmail.com (koresponden)

Yulianto

Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia; yulianto@pkr.ac.id

Nina Selvia A

Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia; ninaselvia@pkr.ac.id

ABSTRACT

Adolescents are a potential group that needs serious attention because they are considered a group at risk in terms of sexual and reproductive health. This study aimed to analyze the factors that influence reproductive health behavior in female adolescents. This research used a cross-sectional design and was conducted from March to September 2022 at SMPN 03 Rengat Barat. The population in this study were all class VII girls at SMPN 03 Rengat Barat. The sample size was 50 young women selected by purposive sampling technique. The data collection method for each factor was filling out a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Chi-square test. This study obtained a p-value for each factor, namely level of knowledge = 0.048, family support = 0.0001, peer support = 0.001, and utilization of social media = 0.001. It was concluded that the factors influencing the reproductive health behavior of female adolescents were the level of knowledge, family support, peer support and use of social media.

Keywords: reproductive health behavior; teenage girl; knowledge; family support; friend support; social media

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena dianggap sebagai kelompok berisiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri. Penelitian ini menerapkan rancangan *cross-sectional* dan dilakukan pada bulan Maret sampai September 2022 di SMPN 03 Rengat Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMPN 03 Rengat Barat. Ukuran sampel adalah 50 remaja putri yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data untuk masing-masing faktor adalah pengisian kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini memperoleh nilai p untuk masing-masing faktor adalah tingkat pengetahuan = 0,048, dukungan keluarga = 0,0001, dukungan teman sebaya = 0,001, dan pemanfaatan sosial media = 0,001. Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan pemanfaatan sosial media.

Kata kunci: perilaku kesehatan reproduksi; remaja putri; pengetahuan; dukungan keluarga; dukungan teman; sosial media

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi kritis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang menentukan kesehatan dan kesejahteraan individu di bagian akhir kehidupan⁽¹⁾. Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi ketika mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Saat memasuki masa pubertas, terjadi perubahan fisik yang drastis seperti tumbuhnya rambut kemaluan, peningkatan hormon kelamin yang membuat fungsi alat kelamin semakin matang, pada remaja laki-laki biasanya hal tersebut juga diiringi dengan perubahan perilaku yang cenderung menjadi lebih agresif.

Namun lain halnya pada remaja putri, pada saat pubertas remaja putri mengalami perubahan, seperti pertumbuhan payudara, pinggul dan kedatangan haid pertama kali. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan rasa malu, perasaan aneh dan ketidaknyamanan pada remaja putri. Sering remaja putri merasa tidak siap dan tidak tahu bagaimana bersikap dalam memelihara kesehatan saat mendapatkan haid pertama kali⁽²⁾. Bersiap menghadapi menstruasi sangat penting bagi remaja putri. Anak perempuan harus diberi informasi yang akurat dan tepat waktu serta kesadaran akan menstruasi sebelum pengalaman menstruasi pertama mereka⁽³⁾, hal tersebut dimaksudkan agar mereka memiliki perilaku kesehatan reproduksi. Perilaku kesehatan reproduksi adalah perilaku yang mendukung pemeliharaan kesehatan reproduksi pada dirinya.

Kegagalan dalam perilaku kesehatan reproduksi dapat menimbulkan banyak masalah kesehatan seperti keputihan dan penyakit infeksi kelamin lainnya. Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang cara pemeliharaan kebersihan selama masa menstruasi dapat menimbulkan sanitasi yang kurang baik pada alat reproduksi remaja putri⁽⁴⁾. Rata-rata lebih dari 50% wanita di dunia mengalami keputihan. Sekitar 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, disebabkan Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Keputihan sering terjadi pada remaja dalam masa pubertas karena pengaruh peningkatan hormonal dan aktivitas remaja yang masih tinggi mengakibatkan area lembab pada alat genitalia⁽⁵⁾.

Masalah keputihan merupakan masalah yang umum dan terjadi di berbagai wilayah, namun dapat diatasi dengan mudah melalui upaya peningkatan *hygiene* alat genital dan pola hidup bersih sesuai dengan perilaku kesehatan reproduksi⁽⁶⁾. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditekankan kepada remaja putri untuk meningkatkan sanitasi alat genital dengan benar. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas dengan rutin mendatangi sekolah dan memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan remaja putri dalam berperilaku terhadap kesehatan reproduksinya. Menurut penelitian Zakiudin, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sarana prasarana sangat memengaruhi remaja putri dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya selama masa menstruasi. Ketersediaan sarana untuk *hygiene* selama menstruasi bagi remaja putri sangat diperlukan untuk mendukung upaya kebersihan alat reproduksinya. Menurut Suryani⁽⁴⁾, pengetahuan dan dukungan keluarga memengaruhi perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan alat reproduksinya. Keluarga memberikan andil besar dalam memantau dan membimbing remaja dalam menjalani masa haid pertama dan dalam membantu perawatan alat reproduksi remaja.

Belum banyak penelitian terbaru yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri Kelas VII SMPN 03 Rangat Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja putri Kelas VII SMPN 03 Rangat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen yang diukur dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai September 2022 di SMPN 03 Rangat Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMPN 03 Rangat Barat. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini untuk pemilihan sampel, dengan kriteria inklusi remaja putri yang telah menstruasi dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah remaja yang berhalangan mengikuti penelitian dari awal hingga akhir. Ukuran sampel penelitian ini adalah 50 orang remaja putri.

Variabel terikat adalah perilaku kesehatan reproduksi remaja; sedangkan variabel bebas terdiri atas tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan pemanfaatan sosial media. Semua variabel tersebut diukur melalui pengisian kuesioner kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data untuk data kategorik dilakukan secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi,^(7,8) lalu dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square*.^(9,10) Adapun penelitian ini telah lolos uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 90%, dukungan keluarga sebagian besar baik 78%, dukungan teman sebaya mayoritas baik 82%, pemanfaatan sosial media sebagian besar baik 76% dan perilaku kesehatan reproduksi mayoritas baik adalah 80%.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, pemanfaatan sosial media dan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas VII di SMPN 03 Rangat Barat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Tingkat pengetahuan		
	Kurang	5	10
	Baik	45	90
2	Dukungan keluarga		
	Baik	39	78
	Kurang	11	22
3	Dukungan teman sebaya		
	Baik	41	82
	Kurang	9	18
4	Pemanfaatan sosial media		
	Baik	38	76
	Kurang	12	24
5	Perilaku kesehatan reproduksi		
	Baik	40	80
	Kurang	10	20

Tabel 2. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan pemanfaatan sosial media dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas VII di SMPN 03 Rangat Barat

Variabel bebas	Nilai p
Tingkat pengetahuan	0,048
Dukungan keluarga	0,000
Dukungan teman sebaya	0,001
Pemanfaatan sosial media	0,001

Uji *Chi-square* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan tingkat pengetahuan (nilai $p = 0,048$), dukungan keluarga (nilai $p = 0,0001$), dukungan teman sebaya (nilai $p = 0,001$), dan pemanfaatan sosial media (nilai $p = 0,001$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri kelas VII SMPN 03 Rangat Barat. Tingkat pengetahuan siswa

sebanyak 90% ada dalam kategori baik, dengan perilaku kesehatan reproduksi juga baik sebanyak 80%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ritonga⁽¹²⁾, yang mengatakan bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku kesehatan, semakin tinggi pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi akan semakin baik perilakunya dalam kesehatan reproduksi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia⁽¹¹⁾, remaja perlu mendapatkan bekal pengetahuan kesehatan reproduksi yang bermanfaat untuk meningkatkan perilaku kesehatan reproduksinya sesuai dengan standar kesehatan. Menurut Adeputra⁽¹³⁾, pengetahuan menunjang perilaku kesehatan, agar perilaku kesehatan reproduksi remaja sehat, remaja perlu mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Dengan demikian, dapat dikatakan untuk membentuk pola perilaku kesehatan reproduksi sehat, remaja perlu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, karena peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan peningkatan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku kesehatan reproduksi siswa kelas VII SMPN 03 Rengat Barat. Mayoritas siswa mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga untuk kesehatan reproduksi sebesar 78%. Keluarga merupakan orang terdekat dengan remaja, pola perilaku remaja terbentuk dari peranan keluarganya. Keluarga yang mendukung upaya kesehatan bagi anggota keluarganya menjadi faktor penentu upaya peningkatan kesehatan bagi semua anggota keluarga tersebut⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani⁽⁴⁾, yang mengatakan bahwa dukungan keluarga yang kurang baik menjadikan perilaku kesehatan reproduksi remaja menjadi kurang baik juga. Dukungan keluarga yang diharapkan dapat berupa pengadaan berbagai keperluan untuk upaya kesehatan reproduksi remaja seperti penyediaan pembalut yang sesuai, pemberian perhatian saat remaja mengalami masalah kesehatan reproduksi dan memfasilitasi remaja untuk menjadi tempat bertanya dan membawa ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi siswa kelas VII SMPN 03 Rengat Barat. Siswa mendapatkan dukungan teman sebaya dengan kategori baik sebanyak 82%. Teman sebaya merupakan orang yang berada di lingkungan siswa, mereka merupakan orang terdekat setelah keluarga, jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner terlihat siswa saling memberikan informasi seputar cara membersihkan area kemaluan dan siswa saling bertukar informasi tentang kebersihan alat kemaluan dan masalah kesehatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avianty⁽⁵⁾ yang mengatakan bahwa teman sebaya memengaruhi perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi. Teman sebaya membantu remaja turut membentuk pola perilaku remaja dalam peningkatan kesehatan reproduksi. Prijatni^(14,15) juga mengatakan bahwa lingkungan termasuk teman, merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Untuk itu perlu adanya peningkatan pemberdayaan lingkungan remaja untuk meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi remaja melalui berbagai macam upaya kesehatan seperti penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian dapat dikatakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi remaja, diperlukan adanya implementasi peningkatan pengetahuan pada lingkungan remaja seperti keluarga dan teman lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan ada hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku kesehatan remaja. Siswa yang mampu menggunakan media sosial dengan baik untuk mendukung perilaku kesehatan reproduksinya sebesar 76%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani⁽⁴⁾, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan pembentukan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penggunaan media sosial banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan reproduksi remaja, yang perlu ditekankan adalah apakah remaja mampu mencari informasi yang bermanfaat dengan menggunakan *smartphone* yang lekat dalam kehidupan sehari-hari remaja. Menurut Romauli⁽²⁾ pemanfaatan media sosial seperti *handphone* berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Media sosial turut andil dalam membentuk perilaku dan kepribadian remaja, untuk itu perlu ditekankan kepada remaja tentang bagaimana cara pemanfaatan media sosial dengan cerdas. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa media sosial membantu pembentukan pola perilaku remaja dalam masalah kesehatan reproduksi, remaja harus mampu menggunakan media sosial dengan cerdas, sehingga dapat bermanfaat dalam mendukung perilaku remaja ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan pemanfaatan media sosial dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri di kelas VII SMPN 03 Rengat Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saha R, Paul P, Yaya S, Thomas AB. Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: evidence from the UDAYA survey in Bihar and Uttar, Pradesh, India. *Reproductive Health*. 2022;19(178).
2. Romauli, Vindari. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini. 2012.
3. Ghandour R, Hammoudeh W, Giacaman R, Ottesen GH, Fjeld HE. Coming of age: a qualitative study of adolescent girls' menstrual preparedness in Palestinian refugee camps in the West Bank and Jordan. *Sexual and Reproductive Health Matters*. 2022;30(1).
4. Suryani L. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 12 Kota Pekanbaru. 2019.
5. Avianty I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan alat genitalia di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. 2020.

6. Utami NK. Hubungan tingkat pengetahuan perilaku personal higiene genitalia dan pencegahan terhadap kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri I Perbaungan. 2021.
7. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for distinguishing nominal and ordinal scale data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6):133-135.
8. Nugroho HSW. Analisis data secara deskriptif untuk data kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
9. Polnok S, Auta TT, Nugroho HSW, Putra GDGM, Sudiantara K, Gama IK, Mustika IW, Suparji, Onggang FS, Rusni W, Subrata T, Sumadewi T, Huru MM, Mamoh K, Mangi JL, Yuswanto TJA. Statistics kingdom: a very helpful basic statistical analysis tool for health students. *Health Notions*. 6(9):413-420.
10. Suharto A, Nugroho HSW, Santosa BJ. Metode penelitian dan statistika dasar (suatu pendekatan praktis). Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.
11. Kemenkes RI. Gambaran kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
12. Ritonga. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri II Medan. 2012.
13. Adeputra IP. Pengetahuan dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. 2020.
14. Prijatni I. Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
15. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.